

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan metode inkuiri pada prestasi akademik siswa ADHD menunjukkan adanya pengaruh efektif pada mata pelajaran Matematika dan IPA. Persentase skor rata-rata sebelum *treatment* yaitu 48,3% mengalami kenaikan menjadi 90%, atau naik sebesar 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri berpengaruh efektif pada kemampuan prestasi akademik anak ADHD.
2. Pembelajaran dengan metode inkuiri pada interaksi sosial siswa ADHD ditunjukkan pada kemampuan antusiasme dan keaktifan siswa selama *treatment* dan *posttest* berlangsung. Persentase skor rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 34,5% naik menjadi persentase 80,53% atau ada kenaikan sebesar 46,03%. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri selama di kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri berpengaruh efektif pada kemampuan interaksi sosial anak ADHD.

## **B. Implikasi.**

Implikasi hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat dilakukan di sekolah dasar inklusif, hal ini terbukti bahwa anak ADHD dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, dengan metode inkuiri anak cenderung lebih tertarik untuk mengamati secara langsung dan secara bertahap akan melatih kematangan untuk mengikuti pembelajaran. Para guru juga sudah banyak yang mampu menerapkan metode inkuiri sebagai salah satu strategi untuk mengisi kegiatan pada kurikulum.

## **C. Saran.**

Saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru, pembelajaran menggunakan metode inkuiri sangatlah tepat, namun perlu memperhatikan tahapan-tahapan yang akan dilakukan antara lain, (a) *Discovery learning*; (b) *interactive demonstrations*; (c) *inquiry Lesson*; (d) *inquiry lab*; (e) *hypotetical of inquiry*, dapat menjadi pelajaran yang menarik bagi anak khususnya ADHD.
2. Penggunaan metode inkuiri sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan media yang dapat memperjelas subjek, misalnya pada pembelajaran IPA mengenai tanaman. Media proyektor dapat digunakan untuk memvisualkan pembelajaran tersebut dengan menonton video secara langsung, selain itu

dengan membawakan media tanaman pohon sebagai contoh nyata, sehingga anak dapat mengamati dengan lebih dekat.